

Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Perkumpulan Marga
"Partuppuan Purba Pakon Boruni" Desa Sirpang Sigodang,
Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun

Rosanna Purba¹⁾, Renika Hasibuan²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai arti pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Manajemen keuangan rumah tangga penting karena dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga terdapat kebutuhan hidup yang harus dipenuhi demi tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Penghasilan rumah tangga sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan pengeluaran tidak melebihi penghasilan keluarga. Manajemen keuangan dikembangkan dengan menggunakan unsur pokok manajemen yang dirumuskan oleh Manullang (2004). Adapun unsur pokok tersebut akan disederhanakan menjadi 4 unsur untuk digunakan sebagai langkah dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga. Langkah yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian (4P). Langkah perencanaan keuangan dilakukan dengan membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran. Langkah pelaksanaan pengelolaan keuangan dengan membuat sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga, dan sistem kas harian, menabung secara teratur. Langkah pengawasan pengelolaan keuangan melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan perencanaan keuangan (anggaran) yang telah dibuat. Langkah penilaian pengelolaan keuangan merupakan tahap evaluasi terhadap 3 langkah sebelumnya dan selanjutnya akan dilakukan perbaikan di masa yang akan datang terhadap kekurangan yang ditemukan. Secara umum empat langkah manajemen keuangan ini belum dilakukan oleh peserta di perkumpulan marga "Partuppuan Purba Pakon Boruni". Hal ini terjadi karena dari langkah 1 (perencanaan keuangan) saja sudah sulit untuk dilakukan karena ketidakpastian jumlah penghasilan sebagai petani dan pembuat keranjang maka akan menjadi kendala untuk langkah selanjutnya.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Rumah Tangga

Abstract

This community service aims to socialize the importance of household financial management. Household financial management is important because in carrying out its functions as a family there are necessities of life that must be met in order to achieve family happiness and prosperity. Household income should be managed as carefully and as well as possible so that it can meet the necessities of life and expenses do not exceed family income. Financial management was developed using the basic elements of management formulated by Manullang (2004). The main elements will be simplified into 4 elements to be used as a step in managing household finances. The steps in question are planning, implementing, monitoring, and evaluating (4P). The financial planning step is carried out by making a revenue and expenditure budget. The steps for implementing financial management are by establishing an envelope system, cash book system, family cash system, and daily cash system, saving regularly. The financial management oversight step carries out financial management based on the financial planning (budget) that has been made. The financial management assessment step is an evaluation stage of the 3 previous steps

and further improvements will be made in the future to the deficiencies found. In general, the four steps of financial management have not been carried out by participants in the clan association "Partuppuan Purba Pakon Boruni". This happens because from step 1 (financial planning) it is already difficult to do because the uncertainty of the amount of income as a farmer and basket maker will become an obstacle for the next step

Keywords: *Financial Management, Household*

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan hal yang wajib dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai keluarga. Kebutuhan hidup keluarga akan terpenuhi apabila terdapat penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Idealnya, dalam satu keluarga kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi secara Jurnal Mutiara Akuntansi seimbang karena berkaitan dengan pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin berat terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok. Hal ini memaksa setiap rumah tangga untuk berhemat dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga diperlukan agar Pengeluaran tidak melebihi penghasilan keluarga. Pemicu utama hal ini terjadi adalah karena ketidakmampuan keluarga untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tidak jarang untuk memenuhi keinginan, suatu rumah tangga dililit oleh hutang yang berkepanjangan karena terdapatnya kemudahan dalam memperoleh pinjaman dan melakukan pembelian barang secara kredit. Kondisi yang lebih fatal adalah terjadinya pertengkaran, ketidakharmonisan bahkan perceraian karena kegagalan dalam mengelola keuangan rumah tangga. memandang untuk pembahasan terkait manajemen keuangan rumah tangga ini penilaian merupakan poin yang penting dan perlu dikaji secara khusus. Adapun pengabdian masyarakat ini dilakukan pada suatu perkumpulan marga yang merupakan salah satu bagian dari masyarakat di Sumatera Utara. Dalam hal perkumpulan marga yang dimaksud adalah "Partuppuan Purba Pakon Boruni" yang ada di Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Tujuan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang merupakan tujuan dalam penulisan ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan rumah tangga yang baik.
- b. Memberikan gambaran sederhana pembuatan perencanaan keuangan (anggaran) rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan melakukan kegiatan ceramah mengenai Pelatihan Literasi Keuangan bagi kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tuntungan dilanjutkan dengan kegiatan Tanya jawab untuk menambah pengetahuan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya peserta perkumpulan marga “Partuppuan Purba Pakon Boruni” belum memahami bagaimana manajemen keuangan rumah tangga yang baik. Hal ini terlihat dari hasil diskusi dengan peserta dimana selama ini peserta tidak pernah melakukan manajemen keuangan di dalam rumah tangga. Tentu ini diakibatkan oleh kurangnya kesadaran akan arti pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. Penyaji akan mengembangkan hasil dan pembahasan ini berdasarkan hasil penyajian, diskusi, tanya jawab, dan sumbang saran peserta dengan mengikuti **Langkah 4P**.

Tahap **Perencanaan Keuangan (Langkah 1 dari 4P)**, mengacu pada pembuatan anggaran penerimaan dan pengeluaran. Dalam hal ini peserta belum pernah membuat anggaran baik penerimaan maupun pengeluaran setiap bulannya. Peserta tidak pernah membuat anggaran penghasilan yang dapat dihasilkan per bulannya karena mayoritas pekerjaan mereka adalah petani dan pembuat keranjang dimana penghasilan mereka tidak diperoleh secara tetap (pasti) setiap bulannya. Petani akan memperoleh penghasilan setelah panen yang umumnya 3 – 4 bulan sekali dan besarnya sangat tergantung dari harga penawaran dari tengkulak yang umumnya sangat rendah.

Tahap **Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan (Langkah 2 dari 4P)**, diharapkan kerajinan dari ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan rumah tangga untuk melakukan pencatatan ataupun pembukuan sederhana dengan menggunakan sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga, dan sistem kas harian, menabung secara teratur. Kebiasaan mencatat akan membantu untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran rutin yang terjadi. Dengan adanya pembukuan maka pengeluaran lebih terarah dan terkontrol.

Tahap **Pengawasan Pengelolaan Keuangan (Langkah 3 dari 4P)**, diharapkan terdapat konsistensi dan komitmen seluruh anggota keluarga termasuk suami, istri, dan anak untuk benar-benar melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan perencanaan keuangan (anggaran) yang telah dibuat. Peserta selama ini sama sekali tidak melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan. Uang masuk dan keluar mengalir begitu saja.

Tahap **Penilaian Pengelolaan Keuangan (Langkah 4 dari 4P)**, merupakan tahap evaluasi terhadap 3 langkah sebelumnya dan selanjutnya akan dilakukan perbaikan di masa yang akan datang terhadap kekurangan yang ditemukan. Tahap ini lebih baik dilakukan pada akhir tahun untuk

mereview yang terjadi selama setahun dari bulan demi bulan yang dilalui untuk 6 hal yaitu : melihat pos yang kelebihan anggaran melalui perbandingan anggaran dan aktual, apakah seluruh kebutuhan utama dapat dipenuhi, dapat memenuhi kewajiban tahunan tanpa berhutang, dapat mengatasi dana untuk hal yang tidak terduga, memeriksa barang yang dibeli apakah betul kebutuhan atau keinginan, melihat apakah terdapat hutang pada tahun ini. Peserta pada umumnya tidak melakukan tiga langkah pertama sehingga langkah terakhir juga tidak dapat dilakukan karena tidak ada dasar untuk melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

- a. Tahap perencanaan keuangan (langkah 1) yaitu pembuatan anggaran khususnya penerimaan sulit dilakukan karena ketidakpastian penghasilan sebagai petani dan pembuat keranjang. Kemampuan peserta untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan sangat rendah.
- b. Tahap pelaksanaan pengelolaan keuangan (langkah 2) merupakan teknis pencatatan sederhana dalam manajemen keuangan rumah tangga. Khususnya dalam hal menabung peserta akan menabung apabila terdapat sisa uang setelah terdapat pengeluaran
- c. Tahap pengawasan pengelolaan keuangan (langkah 3) yaitu untuk memastikan kesesuaian antara anggaran yang dibuat (langkah 1) dengan pelaksanaan pengelolaan keuangan (langkah 2), umumnya penerimaan dan pengeluaran peserta mengalir begitu saja tanpa adanya pengawasan. Apabila uang tidak cukup maka akan dilakukan peminjaman atau tidak memenuhi kebutuhan.
- d. Tahap penilaian pengelolaan keuangan (langkah 4) merupakan tahap evaluasi yang idealnya dilakukan pada akhir tahun .

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Perkumpulan Marga “Partuppuan Purba Pakon Boruni” Desa Sirpang Sigodang, Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Detty, Regina dan Istiharini. (2012). Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Daerah Dayeuh Kolot dan Manggahang, Kabupaten Bandung, journal.unpar.ac.id.
- Hayati, Siti Fatimah Nur, dkk. (2016). Penyuluhan Pengelolaan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-ibu Warga Desa Tlogoharjo, Giritontro, Wonogiri, publikasiilmiah.ums.ac.id

Salirawati, Das. (2004). Manajemen Keuangan Keluarga. staff.uny.ac.id.

Sari, Ratna Candra, dkk. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pemuda Pemudi Jamaah Masjid Agung Gamping Sleman Sebagai Upaya Pembekalan Ketrampilan Wirausaha dan Penguatan UMKM. proposal.lppm.uny.ac.id.